

## Tinjauan tentang Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Kanagarian Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

Pramita Delmiza<sup>1</sup>, Vivi Efranova<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [viviefrianova@fpp.unp.ac.id](mailto:viviefrianova@fpp.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang, proses kerja tata rias, busana, aksesoris dan hiasan kepala serta mengungkapkan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala serta pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berfokus pada tata cara prosesi upacara perkawinan yaitu terdiri dari silaturahmi, buek paretongan, mangarumahan laki-laki, akad nikah, alek laki-laki atau mangarumahan laki-laki, alek padusi atau pesta pernikahan, bararak kaliliang kampuang, manjalang kandang, makan pambalian, lalok dirumah mintuo, manjalang. Proses kerja tata rias pengantin diawali dengan pembersihan wajah, mengaplikasikan primer, foundation, bedak tabur, alis, shading, eyeshadow, eyeliner, bulu mata palsu, mengaplikasikan bedak padat, shading luar, higlighter lipstick. Bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin wanita (anak daro) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari baju kuruang bermakna berani dan bermartabat, tokoh bermakna kehormatan dan tanggung jawab, rok songket bermakna kehormatan dan martabat, kain lame bermakna seorang perempuan harus mampu menyimpan kehormatan seorang suaminya, suntiang gadang bermakna lika-laku rumahtangga yang akan dihadapi, kaluang pinyaram bermakna segala tindakan yang akan dikerjakan harus dipikirkan dengan matang, laca bermakna keindahan, kaluang cakiak bermakna kehormatan dan harga diri, ronce melati bermakna kesucian, sandal bermakna menjaga diri. bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin laki-laki (marapulai) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari baju roki yang bermakna kepemimpinan, sarawa bermakna hati-hati, salempang bermakna sopan dan santun, deta bermakna pemimpin marbatat yang tinggi, tarompa bermakna menjaga diri. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam terkait upacara adat perkawinan, tata rias, bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

**Kata kunci:** *Upacara Adat Perkawinan, Tata Rias Pengantin*

### Abstract

This study aims to describe the marriage ceremony in Nagari Kapau, Tilatang Kamang District, the work process of makeup, clothing, accessories and headdresses and reveal the meaning of clothing, accessories and headdresses and brides in Nagari Kapau, Tilatang Kamang District. This type of research is qualitative descriptive. Data were collected through observation, interviews and documentation. The steps to analyse data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of this study focus on the procedures of the marriage ceremony procession, which consists of friendship, buek paretongan, mangarumahan men, marriage contract, alek men's or mangarumahan men, alek padusi or wedding party, bararak kaliliang kampuang, manjalang cage, makan pambalian, lalok di rumah mintuo, manjalang. The bridal makeup work process begins with facial cleansing, applying primer, foundation, powder, eyebrows, shading, eyeshadow, eyeliner, false eyelashes, applying solid powder, external shading, lipstick highlighter. The shape and meaning of clothing, accessories and headdresses of the bride (anak daro) in Nagari Kapau, Tilatang Kamang District consists of baju kuruang meaning bold and

dignified, tokoh meaning honour and responsibility, skirt songket meaning honour and dignity, lame cloth means a woman must be able to keep the honour of a husband, suntuang gadang means the household practices that will be faced, Kaluang Pinyaram means that all actions to be done must be thought through, Laca means beauty, kaluang cakiak means honour and self-esteem, Ronce jasmine means purity, sandals means taking care of yourself. The shape and meaning of clothing, accessories and groom's headdress (marapulai) in Nagari Kapau, Tilatang Kamang District consists of roki clothes which means leadership, sarawa means careful, salempang means polite and courteous, deta means leader with high dignity, tarompa means taking care of yourself. It is recommended for further researchers to be able to research more deeply related to traditional wedding ceremonies, makeup, the shape and meaning of clothing, accessories and bridal headdresses in Nagari Kapau, Tilatang Kamang District.

**Keywords :** *Wedding Traditional Ceremony, Bridal Makeup*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan keberagamannya. Keberagaman budaya Indonesia dilatarbelakangi dari banyaknya suku bangsa dari berbagai pulau yang ada wilayah nusantara. kebudayaan disetiap daerah mempunyai keunikan serta ciri khas tersendiri. Keragaman budaya ini tidak lepas dari warisan nenek moyang dimasa dahulu yang masih dilestarikan oleh daerah masing-masing.

Dalam era modern saat ini, keragaman budaya di Indonesia punya kebiasaan dan tradisi yang bervariasi yang muncul dari pemikiran masyarakatnya. Selain itu, banyak aspek kehidupan lainnya juga mempengaruhi, seperti kepercayaan, adat, dampak politik, kondisi geografis, dan faktor-faktor ini terbentuk dari berbagai suku, agama, moral, ras, serta budaya yang ada di Indonesia. Keberagaman yang dipunyai Indonesia menciptakan ciri khas sebagai sebuah negara yang unik, di mana hanya beberapa kawasan yang memiliki hal ini, termasuk keistimewaan dan keragaman budaya yang berkembang bersamaan dengan kesetaraan di antara budaya yang berbeda.

Salah satu budaya yang perlu dijaga tetap ada adalah adat yang dianut dalam masyarakat. Adat adalah kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan acara tradisional dalam suatu upacara seperti upacara pernikahan dan rias pengantin sebagai bagian dari kegiatan etnis yang dapat ditemukan di berbagai suku dari Sabang hingga Merauke.

Tata cara prosesi upacara perkawinan adat di Nagari kapau kecamatan tilatang kamang, dapat disimpulkan bahwa prosesi adat nagari kapau kecamatan tilatang kamang terdiri dari: (1) Silaturahmi, (2) Buek Paretongan, (3)mangarumahan laki-laki (4) Akad Nikah, (5) Alek Laki-Laki atau Mangarumahan Laki-Laki (6) Alek Padusi atau Pesta Pernikahan, (7) Bararak Kaliliang Kampuang, (8) Manjalang Kandang, (9) Makan Pambalian, (10) Lalok Dirumah Mintuo (11)Manjalang.

Berdasarkan Santoso (2010:1), Indonesia punya budaya yang sangat berharga, di mana setiap suku memiliki tradisi yang merupakan warisan yang perlu dilestarikan. Di setiap wilayah, Indonesia mempunyai tradisi dan busana adat yang berbeda, sekaligus punya keunikan dan identitas tersendiri. Perbedaan adat istiadat daerah tersebut juga dipengaruhi oleh norma atau aturan adat yang berlaku didaerah tersebut. Salah satu yang berbeda yaitu tradisi pelaksanaan upacara pernikahan dan tata rias pengantinnya, baik itu pengantin pria ataupun pengantin wanitanya.

Tradisi upacara perkawinan di Indonesia ini juga sangat beragam, ini dipengaruhi oleh banyaknya pulau-pulau dan geografis setiap daerah dinegera ini. Faktor ini juga mempengaruhi adanya perbedaan dari tata rias pengantin dan perlengkapan yang digunakan oleh pengantin saat adanya acara pernikahan. Menurut Efrianova (2018), pengantin sering kali digambarkan sebagai raja dan ratu pada hari pernikahan mereka karena acara resepsi merupakan saat yang sangat spesial, di mana segala sesuatunya terlihat indah dan menawan. Dalam masyarakat Minangkabau, pernikahan adalah salah satu dari berbagai jenis pernikahan yang ada di Indonesia, yang memiliki tata cara adat yang khas. Unsur adat yang paling menonjol di suku Minangkabau adalah tradisi kekeluargaan yang mengikuti garis keturunan perempuan atau matrilineal. Selain

dari aturan adat yang unik, suku ini juga memiliki hukum adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi upacara adat perkawinan di nagari kapau memiliki Keunikan upacara perkawinan di Nagari Tilatang Kamang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti prosesi adat yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Selain tradisi pernikahannya yang mendukung dalam acara perkawinan, salah satu aspek penting adalah penampilan dari pengantin yang mencakup make-up dan busana yang dikenakan. Rias wajah pengantin merupakan bagian dari warisan budaya nenek moyang yang harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai aset bangsa dan negara yang sangat berharga. Menurut Saryoto (2012:13), pakaian tradisional adalah kostum khas suatu wilayah dalam acara tertentu, baik itu acara adat maupun acara lainnya. Umumnya, pakaian adat wanita di Minangkabau adalah baju kurung yang dijahit dengan longgar (tidak ketat), memiliki ketebalan (tidak transparan), dan menutupi seluruh badan dari leher hingga mata kaki. Seiring dengan perkembangan zaman pakaian adat minangkabau banyak mengalami perubahan seperti ditambahkan ornament yang menambah nilai estetika baju tersebut seperti manik-manik dan bordiran khas minangkabau.

Berdasarkan penjelasan Thaib (2014:11), busana tradisional untuk perempuan sangat bervariasi dan memiliki ciri khas masing-masing. Setiap wilayah di Minangkabau memiliki jenis pakaian adat tersendiri seperti pakaian adat Payakumbuh, pakaian adat Lintau, pakaian adat Kurai, pakaian adat Solok, pakaian adat Koto Gadang dan pakaian adat Padang Pariaman. Salah satu daerah di Minangkabau yang memiliki keunikan prosesi perkawinan adalah Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang yang mempunyai keunikan pada prosesi upacara adat pernikahan. Sementara itu pakaian pengantin wanita yang digunakan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang, memakai baju kurung berwarna merah yang dihiasi dengan aksesoris tangan seperti gelang dan cincin serta memiliki hiasan kepala seperti suntiang yang bernuansa modern.

Berdasarkan observasi awal dengan bundo kanduang yang bernama Ibu Eldiyana pada 11 September 2024 menjelaskan bahwa rangkaian tradisi upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang dimulai dari tahapan adat sebelum perkawinan yaitu, *batamu* (bertemunya antar kedua belah pihak calon pengantin). *Manakok hari dan Batuka Tando* (menentukan hari yang cocok untuk melakukan pernikahan yang dihadiri mamak adaik, niniak mamak, serta pihak laki laki dari kedua belah pihak calon pengantin). Selanjutnya tahap yang kedua adalah adat saat perkawinan yaitu *Mangarumahan laki-laki* (mendoa sebelum dan setelah akad), Akad, Resepsi, Manjalang kandang. Upacara perkawinan kapau juga dilengkapi hidangan makanan yang sudah ditetapkan dan dilestarikan secara turun temurun seperti kegiatan *Maminum kawa* (meminum kawa) yang hanya dihadiri oleh laki laki pada saat prosesi *Mangarumahan urang, makan bajamba* (hidangan lauk pauk khas kapau serti rendang, *gulai daging jo rabuang* (gulai daging dan rebung), *lauak rayo goreng kariang* (ikan rayo goreng kering), *pangek ikan rayo gadang* (besar). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai keunikan upacara adat perkawinan di Nagari Tilatang Kamang. Beberapa aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan simbolisme yang ada dalam setiap tahapan upacara perkawinan di Nagari Tilatang Kamang. Dalam upaya untuk melestarikan adat dan tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Nagari Tilatang Kamang, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana adat istiadat lokal dapat bertahan dan beradaptasi dalam masyarakat modern. Dengan mempelajari keunikan upacara perkawinan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kekayaan budaya Minangkabau.

Menurut pengamatan peneliti dan berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik Ivo *Wedding Organizer* pada 13 juni 2024 menjelaskan bahwa pakaian adat perkawinan Nagari Kapau yang dikenakan saat ini telah mengalami banyak perubahan sesuai dengan trend dan perkembangan fashion dari yang dulunya dijahit dengan benang emas sekarang telah berubah menjadi banyaknya taburan manik-manik yang memperindah dan memewahkan pakaian pengantin tersebut.

Untuk menunjang dan memaksimalkan penampilan, pengantin juga membutuhkan riasan wajah yang akan memberikan kesan cantik pada pengantin. Untuk merias pengantin, bukanlah hal yang sederhana; dibutuhkan keterampilan dan teknik yang khusus dan detail agar hasil riasan tampak menawan. Khogidar (2011:5) mengungkapkan bahwa untuk mencapai riasan yang ideal

dan indah, penting untuk memiliki pemahaman dan penguasaan yang mendalam mengenai teknik make-up. Tata rias pada masa sekarang ini sudah banyak yang berubah, karena perkembangan zaman. Tata rias pengantin modern selalu mengikuti perkembangan zaman dan trend terbaru dalam melakukan rias pengantin (Prillacaprienta, 2021:8)

Berdasarkan penjelasan Riefky (2012:15), tata rias pengantin dapat dipahami sebagai karya seni yang muncul dalam suatu komunitas dan selalu berusaha untuk dijaga kelestariannya. Sebagai bentuk seni, tata rias pengantin juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat dan kehidupan manusia itu sendiri. Sustiawati, dkk (2011) menyatakan bahwa tata rias meliputi segala usaha untuk memodifikasi wajah memakai kosmetik, dengan tujuan untuk mengubah karakter individu menjadi sosok yang diperankan, memperkuat ekspresi, menegaskan peran, serta meningkatkan daya tarik penampilan dan mempercantik wajah. Supriyadi (2013) menegaskan bahwa tata rias merupakan seni yang memanfaatkan produk kosmetik untuk membentuk wajah sesuai dengan kebutuhan peran, di mana fungsi utama dari rias adalah untuk mengubah karakter seseorang dari berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun sosial.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan perias Novi, seorang ahli make-up pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang yang dilakukan pada 11 Juni 2024, dijelaskan bahwa tata rias pengantin di daerah tersebut telah mengikuti tren terkini. Tata rias ini mengadopsi warna-warna eyeshadow seperti merah, jingga, dan emas, serta ditambahkan glitter untuk menyesuaikan dengan keceriaan warna busana dan aksesoris pengantin. Keahliannya diperoleh hanya dari mengikuti kursus kecantikan selama beberapa bulan, dan ia telah memberanikan diri untuk membuka jasa rias pengantin yang cenderung menonjolkan gaya modern, baik dalam hal pakaian, perlengkapan, maupun riasan itu sendiri. Dalam aktivitas meriasnya, ia lebih mengutamakan gaya modern, meskipun upacara adat pernikahan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang memiliki keunikan tersendiri. Sayangnya, belum ada yang mendokumentasikan atau mencatat tradisi di kawasan ini, sehingga dikhawatirkan adat tersebut akan hilang dan punah seiring dengan perkembangan zaman.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:11) memberikan penjelasan tentang penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk menerangkan secara jelas variabel tidak terikat, yakni tanpa membuat perbandingan atau untuk mendeskripsikan atau juga menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang akan dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber yang bersangkutan dapat memberikan keterangan pandangan tentang sikap, nilai, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian pada suatu tempat tertentu. Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa "snowball sampling" merupakan metode pengambilan sampel dari sumber data yang dimulai dengan jumlah kecil, kemudian bertambah secara bertahap. Instrumen yang digunakan dalam studi ini adalah manusia sebagai alat utama, ditambah dengan alat bantu seperti perekam suara dan kamera. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peran peneliti mencakup perancang, pelaksana, pengumpul data, pengolah data, penafsir informasi, dan akhirnya penyaji laporan hasil penelitian. Menurut Moleong, (2012:168). Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam studi ini terdiri dari pengumpulan informasi, pengurangan data, penyusunan presentasi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upacara Perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang**

Upacara perkawinan di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari beberapa tahapan. Adapun prosesi dimulai (1) Silaturahmi, (2) Buek Paretongan (3) Mangarumahan Urang Laki-Laki Sebelum Akad (4) Akad Nikah (5) Alek Laki-Laki Atau Mangarumahan Laki-Laki (6) Alek Padusi Atau Pesta Pernikahan (7) Bararak Kaliliang Kampuang (8) Manjalang Kandang (9) Makan Pambalian (10) Lalok Dirumah Mintuo (11) Manjalang.

Uraian tata cara prosesi upacara perkawinan adat di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang sebagai berikut:

**a. Silaturahmi**

Prosesi ini dimulai dengan pertemuan kedua keluarga inti kedua calon mempelai, yang terdiri dari orang tua dan saudara, Tujuan prosesi ini adalah untuk saling mengenal antar keluarga dan menyampaikan niat baik untuk meminang anak perempuan.

**b. Buek Paretongan**

Prosesi adat ini dilaksanakan dirumah laki-laki. Datuak, niniak mamak, serta orang tua calon mempelai perempuan datang ke rumah pihak laki-laki untuk bermusyawarah menentukan hari yang tepat untuk melaksanakan akad nikah. Setelah mencapai kesepakatan, kedua belah pihak melaksanakan batuka tando atau bertukar tanda sebagai simbol pengikat hubungan antara calon mempelai.

**c. Mangarumahan Laki-laki Sebelum Akad**

Prosesi *Mangarumahan urang laki-laki* dilaksanakan sebelum akad nikah di rumah pengantin laki-laki. Para undangan terdiri atas datuak, niniak mamak, urang kampung, dan kerabat dekat. Prosesi ini bertujuan untuk memanjatkan doa agar pengantin mendapatkan kelancaran pada saat akad nikah. Acara ini dilengkapi dengan tradisi makan *bajamba* dan minum *kawa*.

**d. Akad Nikah**

Akad nikah merupakan prosesi yang dihadiri oleh keluarga besar dan keluarga inti, yang menandai terjadinya perjanjian suci antara calon suami dan calon istri di hadapan Allah. Prosesi ini dilakukan dengan ijab oleh wali nikah dan qabul oleh mempelai laki-laki. Tempat pelaksanaan akad nikah dapat dilakukan di rumah, masjid, atau di Kantor Urusan Agama (KUA).

**e. Alek Laki-laki atau Mangarumahan Laki-laki**

Prosesi adat perkawinan ini mengundang para laki-laki untuk datang ke rumah. Prosesi ini dilakukan tepat setelah akad nikah selesai. Para undangan terdiri atas Datuak, Niniak mamak, urang kampung, dan kerabat laki-laki saja. Prosesi ini meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

(1) Pasambahan

Pasambahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh antar datuak biasanya berbalas pantun.

(2) Maninum kawa

Maminum kawa (parabungan) merupakan kegiatan untuk menikmati hidangan pembuka berupa cemilan khas dan meminum teh.

(3) Makan bajamba

Makan bajamba merupakan suatu kegiatan makan bersama setelah akad nikah. Makanan yang dihidangkan didalam talam besar untuk dinikmati bersama, proses pengantaran yang berisi makanan ini juga memiliki ketentuan tersendiri yang akan mengangkatnya yaitu juwaro (laki-laki lajang yang belum menikah) kemudian jalan jongkok sambil menghidangkan jamba kedepan 4 sampai 5 orang.

(4) Mananyoan gala

Mananyoan gala merupakan prosesi menanyakan gala yang akan diberikan oleh suku seorang pengantin laki-laki kepada mempelai laki-laki yang sudah menikah.

(5) Malakean gala

Malekean gala merupakan prosesi memakaikan gala atau panggilan baru untuk mempelai laki-laki oleh kedua belah pihak yang disaksikan oleh datuak, niniak mamak, urang kampung, dan kaum kerabat yang telah hadir.

**f. Alek Padusi atau Pesta Pernikahan**

Prosesi yang dinilai sebagai sebuah acara perayaan diadakan setelah akad nikah atau pemberkatan pernikahan. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan pasangan pengantin kepada keluarga besar, kerabat, dan teman-teman, serta merayakan kebahagiaan atas pernikahan mereka. Prosesi dilakukan oleh kedua belah pihak keluarga sebelum kedua pengantin bersanding duduk di pelaminan.

#### **g. Bararak Kaliliang Kampuang**

Bararak keliling kampuang adalah prosesi yang dilakukan saat pesta pernikahan, di mana kedua mempelai diarak keliling kampuang oleh keluarga serta diikuti oleh warga setempat. Prosesi ini dimulai dari rumah mempelai perempuan menuju rumah mempelai laki-laki. Sepanjang perjalanan, ketika bertemu dengan orang-orang di jalan, salah satu mempelai akan memberikan **santo** (rokok daun) sebagai bentuk penghormatan.

#### **h. Manjalang Kandang**

Manjalang kandang merupakan prosesi adat datangnya tiga orang perempuan dari pihak mempelai laki-laki memakai baju merah basiba satu pakai suntiang ketek dan dua orang memakai tingkuluak tanduak. Kemudian keluarga menyambut mereka dengan makan bajamba diatas rantang gadang, prosesi makan ini juga memiliki aturannya sendiri yaitu semua samba yang telah disediakan dimakan diletakkan dalam satu mangkok besar.

#### **i. Makan Pambalian**

Prosesi makan pambalian adalah prosesi datangnya beberapa orang laki-laki dari pihak mempelai laki-laki kerumah mempelai perempuan untuk memberikan sejumlah uang kepada pihak perempuan bentuk dari isyarat membantu alek (pesta pernikahan), besar nominal yang dibeikan minimal Rp.500.000,-.

#### **j. Lalok Dirumah Mintuo**

Lalok di rumah mintuo adalah prosesi yang dilakukan tiga hari setelah pesta pernikahan selesai dilaksanakan, di mana mempelai perempuan diajak oleh mempelai laki-laki menginap di rumahnya. Hal ini bermaksud untuk mengenalkan dan menjalin silaturahmi dengan keluarga inti mempelai laki-laki.

#### **k. Manjalang**

Manjalang adalah prosesi adat setelah perkawinan, di mana pasangan pengantin baru datang ke rumah kerabat dekat keduanya untuk menjalin silaturahmi dan saling mengenalkan pasangan masing-masing.

### **Proses Kerja Tata Rias Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tiltang Kamang**

Berdasarkan temuan khusus penelitian yang telah di paparkan di atas dijelaskan bahwa persiapan untuk merias pengantin yaitu, yang pertama memastikan tangan dalam keadaan bersih, mempersiapkan alat dan kosmetik yang akan digunakan, menggunakan cape rias dan hairband pada pengantin, mempersiapkan mixing foundation.

Proses kerja dalam merias pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tiltang Kamang terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dengan melakukan (1) pembersihan wajah, (2) aplikasikan es batu keseluruh wajah, (3) mengaplikasikan foundation, (4) aplikasikan bedak tabur, (5) mulai membentuk alis, (6) aplikasikan shading, (7) aplikasikan eyeshadow, (8) scotch tape, (9) eyeliner, (10) pemakaian bulu mata palsu, (11) aplikasikan bedak padat secara merata, (12) aplikasikan bush on shading luar, (13) highlighter, finish menggunakan (14) lipstick. Bahan dan lenan yang digunakan Ade saat merias pengantin seperti: (1) Tissue kering dan basah, (2) catton bud, (3) scotch tape, (4) bulu mata palsu, (5) hair bando, dan juga (6) cape rias.

Kosmetik yang biasanya digunakan saat merias pengantin, yaitu: (1) Minyak Baby Oil, (2) Studio Tropic, (3) Embryolisse, (4) LT PRO, (5) Ultima, (6) Maybelline, (7) Ultima, (8) Makeover, (9) browit, (10) Xpert, (11) Beauty Glassed, (12) Tarik Benang Emas, (13) focallor, (14) Just Miss, (15) Y.O.U, (16) Sivanna, (17) Hojo, (18) Y.O.U, (19) Makeover, (20) Maybelline, (21) Wardah. Bentuk rias wajah pengantin di Nagari Kapau, Kecamatan Tiltang Kamang, lebih tergantung pada ciri khas masing-masing MUAny. Namun, pada riasan pengantin yang memakai busana baju nikah, biasanya bentuk riasan lebih soft atau sederhana, tidak se-bold seperti pengantin Minang yang memakai suntiang

Bentuk rias wajah pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tiltang Kamang, lebih tergantung pada ciri khas masing-masing MUAny. Namun, pada riasan pengantin yang memakai busana baju nikah, biasanya bentuk riasan lebih soft atau sederhana, tidak se-bold seperti pengantin Minang yang memakai suntiang.

Seperti ungkapan Hayatunnufus (2013:5) bahwa "Tata rias wajah merupakan suatu seni yang memiliki tujuan untuk mempercantik wajah dengan menojolkan bahagian-bahagian yang

sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah sehingga wajah terkesan ideal”.

### **Bentuk Busana, Aksesoris dan Hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang**

Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin perempuan ( anak daro) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari (1) Baju kuruang, (2) Tokah, (3) Rok Songket, (4) Kain Lame, (5) Suntiung Gadang, (6) Kaluang Pinyaram, (7) Laca, (8) Kaluang Cakiak, (9) Ronce Melati, (10) Sandal. Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin laki-laki ( Marapulai) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari (1) Baju Roki, (2) Sarawa, (3) Selempang, (4) Deta atau Saluak, (5) Tarompa.

Berdasarkan Hayatunnufus (1993:94), bentuk dapat diartikan sebagai relasi antara sejumlah garis yang memiliki area atau permukaan (dua dimensi), ketika permukaan tersebut ditempatkan dalam suatu ruang, maka terbentuklah bentuk tiga dimensi.

Sementara itu Zuriat (2015) menyatakan bahwa bentuk awalnya deta memiliki bentuk yang sederhana, tetapi kini banyak desain yang lebih dekoratif untuk menyesuaikan dengan tren mode pengantin, Kemudian menurut Yusra (2010). Sementara saat ini banyak yang menggunakan kain modern seperti satin dan brokat.

Perubahan bentuk deta yang digunakan oleh pengantin laki-laki Minangkabau menunjukkan adaptasi budaya terhadap perkembangan zaman. Meskipun mengalami modifikasi, deta tetap menjadi simbol identitas budaya Minangkabau. Upaya pelestarian dan edukasi mengenai nilai filosofis deta perlu terus dilakukan agar generasi mendatang tetap memahami dan menghargai warisan budaya ini.

Bentuk busana pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang sama saja dengan bentuk busana pengantin Minangkabau pada umumnya. Hanya saja bentuk deta yang dipakai pengantin laki-laki dahulu dengan sekarang sudah mengalami perubahan dan deta yang dipakai dahulu sudah tidak digunakan lagi saat ini.

### **Makna Busana, Aksesoris dan Hiasan Kepala Pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang**

Makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin wanita (anak daro) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari (1) Baju kuruang, Baju kuruang berwarna merah memiliki makna berani dan bermartabat, seorang berani, baju kurung merah mencerminkan harapan agar pernikahan yang harmonis dan penuh kebahagiaan. (2) Tokah, tokoh berada di bagian punggung dan memunuti bagian dada ini bermakna kehormatan, dan tanggung jawab, kehormatan sebagai calon ibu dari anak-anak, dan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya agar memiliki akidah yang lurus dan benar. (3) Rok songket, rok songket berarti kehormatan dan martabat, pengantin yang mengenakan songket menunjukkan kedudukan sebagai perempuan yang dihormati dan bermartabat yang tinggi. (4) Kain lame, kain lame berarti mahkota ini bermakna bahwa seorang perempuan harus mampu menyimpan kehormatan seorang suaminya, dan menyimpan semua masalah keluarganya tidak melibatkan orang lain didalam masalah keluarganya. (5) Suntiung gadang, suntiung semakin besar suntiung yang digunakan pengantin begilulah beratnya lika-laku rumahtangga yang akan dihadapi, kita harus berani menghadapi dan menjalaninya karna setiap masalah akan memiliki jalan keluarnya. (6) Kaluang pinyaram, Kaluang pinyaram yang saling berkaitan bermakna bahwa segala tindakan yang akan dikerjakan harus dipikirkan dengan matang apakah sudah baik dan benar. (7) Laca, laca yang dipakai pada bagian dahi memiliki makna keindahan, keindahan yang akan didapat di kehidupan rumah tangga penuh dengan usaha dan perjuangan (8) Kaluang cakiak, kaluang cakiak yang dipakai pada bagian leher bermakna setiap keluarga harus memiliki kehormatan dan harga diri (9) Ronce melati, Ronce melati bermakna kesucian dalam pernikahan. Kehidupan pernikahan yang sakral dan harus dijaga dengan baik (10) Sandal. Bermakna menjaga diri dari setiap godaan dan rintangan dalam berumah tangga.

Makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin laki-laki (marapulai) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari (1) Baju roki, Baju roki yang bermakna kepemimpinan, wibawa seorang laki-laki dalam memimpin rumahtangganya. Seorang pemimpin

harus berhati-hati dalam berucap (2) Sarawa, Sarawa bermakna hati-hati, seorang pemimpin harus berhati-hati dalam mengambil dan memutuskan sesuatu yang akan diambil dalam hidupnya. (3) Salempang, Salempang bermakna sopan dan santun seorang laki-laki harus memiliki sopan santun dalam bertindak dan melakukan sesuatu. (4) Deta atau saluak, Deta yang bermakna pemimpin marbatat yang tinggi yang akan dipimpin oleh seseorang laki-laki dikeluarga barunya. (5) Tarompa, Tarompa bermakna menjaga diri dari setiap godaan dan rintangan dalam berumah tangga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tata cara prosesi upacara perkawinan yaitu terdiri dari silaturahmi, buek paretongan, mangarumahan laki-laki, akad nikah, alek laki-laki atau mangarumahan laki-laki, alek padusi atau pesta pernikahan, bararak kaliliang kampuang, manjalang kandang, makan pambalian, lalok dirumah mintuo, manjalang. Untuk proses kerja tata rias pengantin terdiri dari melakukan pembersihan wajah, mengaplikasikan primer, foundation, bedak tabur, alis, shading, eyeshadow, eyeliner, bulu mata palsu, mengaplikasikan bedak padat, shading luar, highlighter lipstick. Untuk bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin wanita (anak daro) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang kamang terdiri dari baju kuruang bermakna berani dan bermartabat, tokoh bermakna kehormatan, dan tanggung jawab, rok songket bermakna kehormatan dan martabat, kain lame bermakna bahwa seorang perempuan harus mampu menyimpan kehormatan seorang suaminya, suntiang gadang, suntiang semakin besar suntiang yang digunakan pengantin begilulah beratnya lika-laku rumahtangga yang akan dihadapi, kita harus berani menghadapi dan menjalaninya karna setiap masalah akan memiliki jalan keluarnya, kaluang pinyaram bermakna bahwa segala tindakan yang akan dikerjakan harus dipikirkan dengan matang apakah sudah baik dan benar, laca makna keindahan, kaluang cakiak bermakna setiap keluarga harus memiliki kehormatan dan harga diri, ronce melati bermakna kesucian, sandal bermakna menjaga diri. Sedangkan bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin laki-laki (marapulai) di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari baju roki yang bermakna kepemimpinan, sarawa bermakna hati-hati, salempang bermakna sopan dan santun, deta bermakna pemimpin marbatat yang tinggi tarompa, tarompa bermakna menjaga diri. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam terkait upacara adat perkawinan, tata rias, bentuk dan makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2013). Tari Inai dalam Konteks Upacara Adat Perkawinan Melayu di Batang Kuis: Deskripsi Gerak, Musik Iringan, dan Fungsi. *Universitas Sumatera Utara*.
- Efrianova, V. (2018). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 3(2), 178-184.
- Efrianova, V., Ambiyar, U. V., Ferdiansyah, F. K. P., Adri, J., & Tanjung, A. (2020). THE ANALYSIS OF FORM, INSTALLATION TECHNIQUE, AND MEANING OF SUNTIANG TUSUAK FOR BRIDAL MAKEUP OF MINANGKABAU ETHNIC COMMUNITY IN THE COASTAL AREA OF PADANG.
- Fatmawati, F. (2022). *Tinjauan Tentang Tata Upacara Perkawinan dan Rias Pengantin di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hayatunnufus. (1993). *Bentuk Hias*. Jakarta. Gramedia
- Hayatunnufus. (2013). *Tata Rias Wajah*. Padang. UNP Press
- Khogidar, Daday. (2011). *The Secret of Modification Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lamazi. (2005) "Tradisi Tambe Kampung Dalam Masyarakat Islam di Desa Tempapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas" dalam Proposal. Pontianak: Jurusan Dakwah STAIN Pontianak

- Misyuraidah, M., & Syarnubi, S. (2017). Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *Intizar*, 23(2), 241-260.
- Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Prillacaprienta, G. R., Maspiyah, M., Lutfiati, D., & Megasari, D. S. (2021). PENGARUH TEKNIK JAHIT MATA DAN PENGGUNAAN EYELID TAPE TERHADAP MATA MONOLID UNTUK RIAS PENGANTIN MODERN. *Jurnal Tata Rias*, 10(3), 96-102.
- Riefky Tienuk, dkk.(2012) *Tata Rias Pengantin Yogyakarta : Ksatria Ageng Selikuran & Kasatrian*. Yogyakarta : Kanisus.
- Santoso, Tien. (2010). *Tata Rias & Busana Pengantin Seluru Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saryoto, Naniek. 2012. *Tata Rias Pengantin Dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik Solo Puteri*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyadi. (2013). *Teori dan apresiasi drama/teater*. Palembang: Maheda Utama Jaya
- Sztompka (2007) *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka Media Grup 7, edisi 2.
- Thaib, P. R. R. (2014). *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Penerbit Bundo Kandung, Propinsi Sumatera Barat.
- Usman, Abdul Kadir. (2002). *Kamus Umum Minangkabau Indonesia*. Padang; Anggrek Media.
- Yusra, H. (2010). *Pakaian Adat Minangkabau: Simbol dan Makna Filosofisnya*. Padang: Universitas Andalas Press.